

**ANALISIS KOMPARATIF RASIO KESEHATAN BANK UMUM
SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**



Oleh:

SYAFVIRA RAMADHARIN

20131112125

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

**ANALISIS KOMPARATIF RASIO KESEHATAN BANK UMUM
SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**



Oleh :

SYAFVIRA RAMADHARIN
20131112125

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 22 Agustus 2017

Dosen Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sparta', is written over a large, stylized, light-colored oval shape.

(Dr. Sparta, ME.Ak.,CA)

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Syafvira Ramadharin

NIM : 20131112125

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Rasio kesehatan Bank Umum Syariah dan
Bank Umum Konvensional di Indonesia

Tanggal Ujian :

Ketua : Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA

Anggota : 1. Dr. Sparta, Ak., ME., CA.

2. Ramzi Ahmad Zuhdi, S.E., Akt., M.Sc.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di atas telah mengikuti ujian komprehensif.

Pada Tanggal : 6 Oktober 2017

Dengan Hasil : (Lulus / Tidak Lulus)

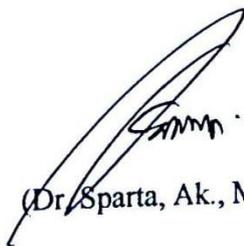
Tim Penguji Ketua,



(Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA)

Anggota I,

Anggota II,



(Dr. Sparta, Ak., ME., CA)



(Ramzi Ahmad Zuhdi, S.E., Akt., M.Sc.)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafvira Ramadharin

NIM : 20131112125

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 22 Agustus 2017

Penulis,



(Syafvira Ramadharin)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafvira Ramadharin

NIM : 20131112125

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Analisis Komparatif Rasio Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal : 22 Agustus 2017

Yang menyatakan,



(Syafvira Ramadharin)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada jurusan Akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Dalam penulisan skripsi ini banyak dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allas SWT atas berkah dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis dalam setiap waktu.
2. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, selaku ketua STIE Indonesia Banking School.
3. Bapak Dr. Sparta, Ak., ME., CA, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE Indonesia Banking School dan dosen pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan bimbingan, ilmu, serta waktunya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan kritik serta saran dan arahan untuk penelitian penulis sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Ramzi Ahmad Zuhdi, S.E., Akt., M.Sc selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan kritik serta saran dan arahan untuk penelitian penulis sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen dan jajaran staf STIE Indonesia Banking School yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.
7. Kedua orang tua, Papa Boy dan Mama Evi, Nenek, Pia, Kiki, tante Ning dan tante Arni yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan

baik materil ataupun non-materil. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan semangat yang terus diberikan selama ini kepada penulis.

8. Sahabat-sahabat penulis, Ilsa Andari Putri, Hawa Sadewi, Ricma Septiana, Riskayani Sukardi, Anisa Masarya, Marshufa Dhaifina, Stephanna Juni dan Yashinta Peggy yang telah menjadi teman baik selama perkuliahan.
9. Sahabat penulis yang memberikan semangat, dukungan, dan doa serta mendengarkan suka duka penulis Nuria Yulmi dan Elsa Rahmira.
10. Sahabat penulis yang memberikan semangat, dukungan dan doa Anita Ayu Safitri dan Sri Susilowati.
11. Teman-teman seperjuangan Desi Yusela, Indah Permata Sari, Made Noviandari, Tiara Putri Nadila, Artika Puji Utami, Marsya, Bella, serta teman-teman STIE Indonesia Banking School Angkatan 2013 Terimakasih atas seluruh pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.
12. Teman Penulis yang memberikan bantuan untuk mengolah data Muhammad Mazidun Niam.
13. Rekan-rekan kerja Ikatan Akuntan Indonesia yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan Mba Nurul, Mba Fitri, Mas Alfa, Mba Opi dan Mas Wahyu.
14. Bang oki selaku yang telah membantu pengeditan skripsi sampai dengan selesai.

15. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan, doa, dan semangat kepada saya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Untuk itu penulis ingin memohon maaf atas segala kekurangan tersebut, tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi diri saya. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Jakarta, 22 Agustus 2017

(Syafvira Ramadharin)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Pembatasan Masalah.....	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.6 Sistematika Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Pengertian Bank.....	17
2.1.2. Pengertian Bank Konvensional.....	18
2.1.3. Pengertian Bank Syariah	18
2.1.4. Kesehatan Bank	20
2.1.4.1. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum.....	22
2.1.4.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Risk-based Bank Rating.....	23
2.1.4.3. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	33
2.1.5. Kinerja Keuangan	34
2.2. Penelitian Terdahulu	35
2.3. Pengembangan Hipotesis	42

2.3.1.	Perbedaan faktor <i>Risk Profile</i> antara bank umum syariah dan bank umum konvensional	42
2.3.2.	Perbedaan faktor Good Corporate Governance antara bank umum syariah dan bank umum konvensional	44
2.3.3.	Perbedaan faktor <i>Earnings</i> antara bank umum syariah dan bank umum konvensional	45
2.3.4.	Perbedaan faktor Capital antara bank umum syariah dan bank umum konvensional	47
2.4.	Kerangka Pemikiran	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		49
3.1.	Objek Penelitian	49
3.2.	Desain Penelitian	50
3.3.	Metode Pengambilan Sampel	50
3.3.1.	Jenis Data	50
3.3.2.	Teknik Penghimpunan Data	51
3.3.3.	Sampel Penelitian.....	51
3.4.	Variabel dan Operasional Variabel.....	52
3.4.1.	<i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	52
3.4.1.1.	Risiko Kredit	53
3.4.1.2.	Risiko Likuiditas	53
3.4.2.	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	54
3.4.3.	<i>Earnings (Rentablitas)</i>	56
3.4.3.1.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	56
3.4.3.2.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	57
3.4.4.	<i>Capital (Permodalan)</i>	57
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		62
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.2	Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.2.1	Statistik Deskriptif	63
4.2.2	Uji Normalitas	67
4.2.3	Uji Hipotesis	70
4.2.3.1	Pengujian Hipotesis I.....	70
4.2.3.2	Pengujian Hipotesis II	71

4.2.3.3	Pengujian Hipotesis III	72
4.2.3.4	Pengujian Hipotesis IV	73
4.2.4	Pembahasan	74
4.2.4.1	Perbedaan Faktor <i>Risk Profile</i> Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	74
4.2.4.2	Perbedaan Faktor <i>Good Corporate Governance</i> Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	76
4.2.4.3	Perbedaan Faktor <i>Earnings</i> Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	77
4.2.4.4	Perbedaan Faktor <i>Capital</i> antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	79
4.3	Implikasi Manajerial	80
BAB V PENUTUP		83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Keterbatasan Penelitian	84
5.3	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		99
RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI		99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016	5
Tabel 1.2 Kinerja keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2013-2016.....	5
Tabel 2.1 Perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Syariah	20
Tabel 2.2 Perhitungan Nilai <i>Komposit Self assessment</i>	30
Tabel 2.3 Kriteria penilaian peringkat.....	31
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Nilai dan Peringkat Komposit Faktor GCG	56
Tabel 3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel	58
Tabel 4.1 Data sampel Penelitian	63
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Faktor Profil Risiko	64
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif <i>Frequency Faktor Good Corporate Governance GCG_BUS</i>	65
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Faktor <i>Earnings</i>	66
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Faktor <i>Capital</i>	67
Tabel 4.6 Hasil Test Uji Normalitas Faktor Profil Risiko.....	68
Tabel 4.7 Hasil Test Uji Normalitas Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	69
Tabel 4.8 Hasil Test Uji Normalitas Faktor <i>Earnings</i>	70
Tabel 4.9 Hasil Test Uji Normalitas Faktor <i>Capital</i>	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Mann - <i>Whitney</i> Faktor Profil Risiko	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Mann - <i>Whitney</i> Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Mann - <i>Whitney</i> Faktor <i>Earnings</i>	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Mann - <i>Whitney</i> Faktor <i>Capital</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	49
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data sampel penelitian	91
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Faktor Profil Risiko	93
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas pada Faktor Profil Risiko	94
Lampiran 4 : Hasil Uji Mann-Whitney pada Faktor Profil Risiko	94
Lampiran 5 : Hasil uji Statistik Deskriptif pada Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	94
Lampiran 6 : Hasil uji Normalitas pada Faktor <i>Good Corporate Governance</i> ..	95
Lampiran 7 : Hasil uji Mann-Whitney pada Faktor <i>Good Corporate Governance</i>	95
Lampiran 8 : Hasil uji Statistik Deskriptif pada Faktor <i>Earnings</i>	96
Lampiran 9 : Hasil uji Normalitas pada Faktor <i>Earnings</i>	96
Lampiran 10 : Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> pada Faktor <i>Earnings</i>	96
Lampiran 11 : Hasil uji Statistik Deskriptif pada Faktor <i>Capital</i>	97
Lampiran 12 : Hasil uji Normalitas pada Faktor <i>Capital</i>	97
Lampiran 13 : Hasil uji <i>Mann-Whitney</i> pada faktor <i>Capital</i>	97

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rasio kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan risk-based bank rating tahun 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank umum syariah dan bank 10 bank umum konvensional. Pendekatan risk-based bank rating terdiri atas *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*.

Risiko kredit diukur dengan NPF/NPL dan risiko likuiditas diukur dengan FDR/LDR. *Good corporate governance* diukur dengan nilai komposit *self assessment* GCG, *Earnings* diukur dengan BOPO dan ROA, dan *capital* diukur dengan CAR. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-withney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada faktor *Risk Profile*, tidak terdapat perbedaan pada faktor *Good Corporate Governance*, tidak terdapat perbedaan pada faktor *Earnings* dan terdapat perbedaan pada faktor *Capital*.

Kata kunci : *Risk Based Banking Rating*, NPF/NPL, FDR//LDR, GCG, BOPO, ROA, dan CAR

ABSTRACT

This research aims to analyze the difference in the ratio of conventional commercial banks health and public bank syariah in Indonesia based on risk-based bank rating year 2013-2016. The sample in this study was 10 commercial banks and Islamic banks of conventional commercial banks 10. The bank's risk-based approach to ratings consist of a risk profile, good corporate governance, earnings, and capital.

Credit risk is measured by the NPF/NPL and liquidity risk is measured by the FDR/LDR. Good corporate governance is measured by a composite value self assessment Good Corporate Governance, Earnings measured by BOPO and ROA, and the capital is measured by CAR. Hypothesis testing using the Mann-withney test. The results showed that there were differences in factor Risk Profile, there is no difference on factors of Good Corporate Governance, there are no differences on Earnings and there is a difference on factors of Capital.

Keyword : Risk Based Banking Rating, NPF/NPL, FDR//LDR, GCG, BOPO, ROA, dan CAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009:14). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Malayu SP. Hasibuan, 2005: 4). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Malayu SP. Hasibuan, 2005: 3). Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu bank syariah dan bank konvensional (Kasmir, 2012).

Dengan adanya perbedaan tersebut, bank konvensional dan bank syariah bersaing untuk menjadi pilihan masyarakat. Bank konvensional sudah lebih dahulu beroperasi di Indonesia dan ini menjadi salah satu tantangan bagi bank syariah untuk lebih memperluas jaringan sehingga masyarakat bisa lebih

mengenal dan tertarik menjadi nasabah bank syariah. Oleh karena itu bank syariah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai target tersebut (Sugari *et al*, 2015)

Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan. Lembaga perbankan Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Masyarakat merasa ragu untuk menyimpan uang mereka di bank (Widyaningrum, 2012).

Seiring bertambahnya pelaku pasar dan beragamnya produk atau jasa layanan maka pengawasan perbankan syariah dan perbankan konvensional lebih komprehensif dan efektif. Metode pengawasan secara efektif diterapkan agar mampu mendeteksi sedini mungkin risiko-risiko yang sedang dihadapi perbankan. Hasil penilaian risiko penetapan tingkat kesehatan bank dan hasil pemeriksaan tersebut akan dijadikan dasar dalam melakukan tindak lanjut pembinaan dalam rangka perbaikan kondisi perbankan (Daniswara, 2016).

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan

lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum (Permana, 2012).

Krisis tahun 1997 dan 2008, memberikan gambaran bahwa pentingnya kesehatan bank dan sistem ketahanan, oleh karena itu Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas bank memiliki peran dalam kedua hal tersebut. Bank Indonesia, sebagai bentuk perhatian terhadap kesehatan bank telah mengeluarkan kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS berdasarkan PBI No. 6/10/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS yang merupakan penilaian kesehatan bank terhadap 6 faktor yakni *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (Widyaningrum, 2012).

Kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating* (RBBR). Metode *Risk-based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile, Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*.

SE BI No 13/24/DPNP menjelaskan bahwa “profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang

mencakup 8 jenis risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi”. Faktor kedua yang menjadi dasar penilaian adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian terhadap faktor GCG mencakup kedalam tiga aspek utama yakni, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*.

Rentabilitas (*earning*) merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor ini mencakup atas kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*suistainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. SE BI No 13/24/DPNP menerangkan kinerja rentabilitas dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Faktor permodalan (*Capital*) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa rasio kecukupan modal minimum atau CAR dari persentase tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8 %.

Dengan sistem penilaian yang baru ini, diharapkan bank mampu mengidentifikasi masalah sejak dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat serta menerapkan *good corporate govenance* dan manajemen risiko yang lebih baik (Iskandar, 2016).

Namun pada kenyataannya, terlihat kinerja industri perbankan syariah dan konvensional mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2016, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2013-2016

	ROA	NPF	FDR	CAR	BOPO
2013	2,00%	2,62%	100,32%	14,42%	78,21%
2014	0,41%	4,95%	86,66%	15,74%	96,97%
2015	0,49%	4,84%	88,03%	15,02%	97,01%
2016	0,63%	2,17%	85,99%	15,95%	96,23%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2016), OJK

Tabel 1.2
Kinerja keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia
Periode 2013-2016

	ROA	NPL	LDR	CAR	BOPO
2013	3,08%	1,77%	89,70%	18,13%	74,08%
2014	2,85%	2,16%	89,42%	19,57%	76,29%
2015	2,32%	2,49%	92,11%	21,39%	81,49%
2016	2,36%	2,93%	90,43%	22,56%	82,22%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2016), OJK

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Return On Asset* bank umum syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 *Return On Asset* mencapai 2,00% dan pada tahun 2014 menjadi 0,41%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* tahun 2013 menuju tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0,49% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 0,63%.

Pembiayaan bermasalah yang dilihat dari *Non Performing Financing* mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2016. Pada tahun 2013 *Non Performing Financing* mencapai 2,62% dan mengalami kenaikan sebesar 4,95% di tahun 2014. Tahun 2015 *Non Performing Financing* mengalami penurunan dengan mencapai nilai 4,84% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan signifikan sebesar 2,17%.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Financing Deposit Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2013 *Financing Deposit Ratio* mencapai nilai 100,32% dan mengalami penurunan sebesar 86,66% di tahun 2014. Setelah itu *Financing Deposit Ratio* pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 88,03%, tetapi pada tahun 2015 *Financing Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 85,99%.

Kecukupan modal yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* mencapai 14,42% dan mengalami peningkatan sebesar 15,74%. Pada tahun 2015 nilai *Capital Adequacy Ratio* menurun sedikit sebesar 15,02% dan pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan sedikit sebesar 15,95%.

Efisiensi yang dilihat dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 biaya operasional terhadap pendapatan operasional mencapai 78,21% dan mengalami kenaikan kembali sebesar 96,97% pada tahun 2014. Tahun 2015 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional juga terus mengalami kenaikan mencapai nilai sebesar 97,01% dan kembali turun sebesar 96,23% di tahun 2016.

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* bank umum konvensional di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 *Return On Asset* mencapai 3,08% dan pada tahun 2014 sebesar 2,85%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* tahun 2013 menuju tahun 2014 mengaami penurunan. Tahun 2015 *Return On Asset* juga terus mengalami penurunan mencapai nilai sebesar 2,32% dan kembali mengalami kenaikan sedikit sebesar 2,36% di tahun 2016.

Kredit bermasalah yang dilihat dari *Non Performing Loan* pada bank umum konvensional di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sama dengan tahun 2016. Tahun 2013 *Non Performing Loan* mencapai nilai 1,77% dan pada tahun 2014 mencapai nilai 2,16%. Hal ini menunjukkan nilai *Non Performing Loan* tahun 2013 menuju 2014 mengalami kenaikan. Tahun 2015 *Non Performing Loan* juga terus mengalami kenaikan mencapai 2,49% dan meningkat kembali sebesar 2,93% di tahun 2016.

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* pada bank umum konvensional di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2013 *Loan Deposit Ratio* mencapai nilai 89,70% dan mengalami penurunan sedikit sebesar 89,42% % di tahun 2014. Setelah itu *Loan Deposit Ratio* pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 92,11% , tetapi pada tahun 2016 *Loan Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 90,43%.

Kecukupan modal yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum konvensional di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* mencapai 18,13% dan mengalami kenaikan kembali

sebesar 19,57% di tahun 2014. Di tahun 2015 nilai *Capital Adequacy Ratio* kembali meningkat sebesar 21,39% dan terus meningkat sebesar 22,56% di tahun 2016.

Efisiensi yang dilihat dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank umum konvensional cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2013 biaya operasional terhadap pendapatan operasional mencapai 74,08% dan pada tahun 2014 mencapai nilai 76,29%. Hal ini menunjukkan nilai biaya operasional terhadap pendapatan operasional tahun 2013 menuju 2014 mengalami kenaikan. Tahun 2015 biaya operasional terhadap pendapatan operasional mengalami peningkatan yang signifikan dengan mencapai nilai sebesar 81,49% dan terus mengalami kenaikan sebesar 82,22% di tahun 2016.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perbedaan rasio kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional, antara lain :

Penelitian Mawardi (2004) menjelaskan bahwa risiko kredit dapat diproksikan dengan *Non Performing Loan* seperti yang termuat dalam laporan keuangan publikasi. Apabila angka *Non Performing Financing* tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada pada kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas dalam Daniswara, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sugari, Sunarko, Giyatno (2015) dan Daniswara (2016) bahwa terdapat perbedaan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional.

Penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Nathan, Mansor, dan Entebang (2014) melakukan penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio*, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara bank konvensional dan bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan pada 7 bank di Malaysia (2 bank syariah dan 5 bank konvensional). Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil Marwanto (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara bank konvensional dan bank syariah.

Penelitian faktor *Good Corporate Governance* merupakan penelitian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Sugari, Sunarko dan Giyatno (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan berdasarkan faktor *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat diartikan bahwa bank umum konvensional banyak memperoleh peringkat tertinggi dan dikarenakan pelaksanaan GCG pada bank umum konvensional lebih baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniswara (2016) dan Fitriana (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada faktor *Good Corporate Governance* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dikarenakan bank berlandaskan pada lima prinsip penerapan GCG pada

perusahaan perbankan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, mengakibatkan antara bank umum syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan signifikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP 2013 penerapan lima prinsip dasar bank syariah dan bank konvensional juga menilai tingkat kesehatan dengan meliputi 11 faktor penilaian GCG sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya.

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas akan terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan (Khalil dan Fuadi, 2016).

Nathan, Mansor, dan Entebang (2014), Usman dan Khan (2012), dan Viverita (2010) menunjukkan hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dapat diartikan baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang hampir sama, dimana tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas antara bank syariah dengan bank konvensional (Ika dan Abdullah, 2011). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Damayanthi (2013) dan Sugari, Sunarko, dan Giyatno (2015) menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal tersebut dikarenakan baik

bank syariah maupun bank konvensional memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik (Ulya, 2014).

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut (Fitriana, 2015).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti Daniswara (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dikarenakan bank umum syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugari, Sunarko, dan Giyatno (2014) dan Fitriana (2015) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu menjadikan penulis tertarik untuk meneliti kembali pada topik yang sama. Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak perbedaan hasil penelitian pada tahun sebelumnya tentang kesehatan bank pada bank umum syariah dan bank umum konvensional, selain itu juga untuk menambah referensi tentang

perkembangan kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang saat ini sudah mulai berkembang pesat dengan pertumbuhan asset, jaringan operasional dan pangsa pasar perbankan syariah yang terus meningkat dengan program-program bank yang menarik minat masyarakat menggunakan jasa bank umum syariah dan bank umum konvensional. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul : **“ANALISIS KOMPARATIF RASIO KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dan penjelasan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan faktor *Risk Profile* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional jika dilihat dari faktor risiko kredit dan risiko likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan faktor *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan faktor *Earnings* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional jika dilihat dari faktor BOPO dan ROA?
4. Apakah terdapat perbedaan faktor *Capital* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan faktor *Risk Profile* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional jika dilihat dari faktor risiko kredit dan risiko likuiditas.
2. Untuk mengetahui perbedaan faktor *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan faktor *Earnings* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional jika dilihat dari faktor BOPO dan ROA.
4. Untuk mengetahui perbedaan faktor *Capital* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

1.4 Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti perlu membuat batasan masalah agar hasil dapat lebih terfokus dan mendalam.

1. Periode dalam penelitian ini dilakukan mulai tahun 2013 sampai 2016 menggunakan objek Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia.

2. Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
3. Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG.
4. Sedangkan untuk faktor *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*).
5. Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan perusahaan, bagaimana kondisi posisi keuangan perusahaan, dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan keuangan serta dasar prediksi kondisi di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan gambaran bagi penulis mengenai tingkat kesehatan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2016.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar/acuan dalam penelitian sejenis pada waktu yang akan datang dan dapat dijadikan sumber pustaka yang dapat menambah wacana baru.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai fenomena perbankan, perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, tingkat kesehatan perbankan, menganalisis perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dan manfaat penelitian bagi perbankan, bagi masyarakat, bagi akademik dan bagi penulis, serta sistematika penulisan dari judul penelitian yaitu “ Analisis Komparatif Rasio Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia ”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori yang mendasari komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan NPF, NPL, FDR, LDR, GCG, BOPO, ROA dan

CAR, serta penelitian lain yang mendukung perumusan hipotesis dan analisis hasil penelitian lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum metode yang digunakan oleh peneliti dan deskripsi objek penelitian mengenai tingkat kesehatan perbankan di Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 4 tahun yaitu 2013-2016, populasi dan sampel penelitian adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang analisis data dan pembahasannya dari hasil penelitian. Bab ini mengulas mengenai analisis yang telah digunakan, meliputi analisis hasil uji statistik deskriptif, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan hasil pengujian terhadap hipotesis pada awal penelitian dan bagaimana hasil analisis tersebut di presentasikan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan penulis agar dapat dijadikan pertimbangan tambahan informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang memiliki fungsi menghimpun dana yang berasal dari masyarakat lalu menjadikannya dalam bentuk simpanan yang kemudian menyalurkan dana tersebut pada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya agar dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia, 2014). Ada beberapa pengertian ataupun definisi bank, yaitu:

1. Menurut Joseph Sinkey bahwa yang dimaksud bank adalah *Department store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan.
2. Menurut *Dictionary of Banking and financial service by Jerry Rosenberg* bahwa yang dimaksud bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.
3. Menurut UU No.10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Taswan, 2010).

Banyak bankers dan pakar mendefinisikan bank yang berbeda, namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Veithzal,2013:1).

2.1.2. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menentukan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balasa jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Di samping itu, untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabahnya.

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang menempatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Di sisi lain, bank akan mendapat bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Besarnya *fee* atas pelayanan jasa perbankan tergantung pada bank masing-masing. Dan dipengaruhi oleh kondisi persaingan antar bank (Ismail,2011:19).

2.1.3. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan

bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam penghimpunan dana, maupun penyalurannya. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad tersebut (Hidayat, 2014:20).

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan..

Kegiatan usaha bank syariah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Sama seperti bank Islam yang dijelaskan di sebelumnya. Suatu transaksi dikatakan sesuai dengan prinsip syariah Islam apabila telah memenuhi syarat-syarat: transaksi tidak mengandung unsur kedholiman, bukan riba, tidak membayarkan pihak sendiri atau pihak lain, tidak ada penipuan, tidak mengandung materi-materi yang diharamkan, dan tidak mengandung unsur judi (Sparta, 2008).

Kegiatan bank syariah dilakukan melalui penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menggunakan prinsip wadiah, mudharabah dan prinsip lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan dalam penyaluran dana bank syariah menggunakan prinsip-prinsip; (a). Prinsip mudharabah dan atau musyarakah untuk investasi atau pembiayaan, (b). Prinsip murabahah, salam, dan atau istishna untuk jual beli, (c). Prinsip ijarah dan atau ijarah muntahiyah bittamlik untuk sewa menyewa, dan (d). Prinsip lain sesuai dengan syariah (Sparta, 2008).

Tabel 2.1
Perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Syariah

Bank Umum Syariah	Bank Umum Konvensional
Berorientasi keuntungan dan falah (kebahagian)	Berorientasi keuntungan saja
Berdasarkan margin keuntungan dan atau bagi hasil	Memakai perangkat bunga
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kerjasama	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur
Penggunaan uang secara riil	Pencipta <i>money supply</i>
Melakukan investasi yang halal-halal saja	Investasi yang halal dan haram
Pengumpulan dan penyaluran dana harus sesuai dengan opini DPS	Tidak terdapat institusi sejenis DPS

Sumber: Rahmat Hidayat, 2014:18

2.1.4. Kesehatan Bank

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dari perekonomian.

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan pada PBI No. 13/01/PBI/2011 tentang penilain Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Umit Usaha Syariah, dengan ketentuan dasar sebagai berikut:

1. Meningkatnya inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko bank yang apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.
2. Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.
3. Di sisi lain, pengawas akan mengevaluasi, menilai Tingkat Kesehatan Bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan dan keuangan.
4. Penilaian tinngkat kesehatan bank secara konsolidasi dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.

5. Dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian, penetapan peringkat komposit, serta pengategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit, mengacu pada mekanisme penetapan dan pengategorian peringkat bank secara individual (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:9-11).

2.1.4.1. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011, manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank.

a. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan akan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

b. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (Ikatan Bankir Indonesia,2016:11).

c. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

d. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:12).

2.1.4.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Risk-based Bank Rating

Pada dasarnya tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif (Taswan, 2010:72). Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri atas pengukuran :

1. Profil Risiko (*risk profile*),

2. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*),
3. Penilaian rentabilitas (*earnings*), dan
4. Penilaian permodalan (*capital*).

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Khusus untuk bank syariah terdapat sepuluh jenis risiko, yaitu delapan risiko di atas ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran faktor risk profile dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dan risiko likuiditas saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank (sebelum dilakukan upaya kontrol), baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor eksternal maupun internal, antara lain kondisi makro ekonomi, yakni

industri di mana bank melakukan aktivitas usaha, strategi bisnis, serta kompleksitas produk dan aktivitas bank.

Penilaian atas risiko inheren dari masing-masing jenis risiko dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dibagi ke dalam lima kategori, yaitu peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*). Sedangkan, tingkat kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dikategorikan dalam lima peringkat, yaitu peringkat 1 (kuat/*strong*), peringkat 2 (memuaskan/*satisfactory*), peringkat 3 (cukup memadai/*fair*), peringkat 4 (kurang memadai/*marginal*), dan peringkat 5 (tidak memadai/*unsatisfactory*). Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:23).

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*),

penerbit (*issuer*), atau kinerja debitur (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat antara lain karena kredit pada debitur terkonsentrasi pada sektor industri tertentu, group debitur tertentu, wilayah geografis tertentu, produk tertentu, jenis pembiayaan tertentu, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut risiko konsentrasi kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:23).

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari asset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk risiko perubahan harga *option* (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:38)

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*) (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:46).

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan

system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:59).

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 73).

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*) (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 82).

7) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategi antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam

proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 76).

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena perilaku hukum maupun perilaku organisasi terhadap ketentuan maupun etika bisnis yang berlaku (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 79).

b. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar-*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategi secara efektif dan terkoordinasi.

Sejak diperkenalkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), prinsip-prinsip *corporate governance* berikut telah dijadikan acuan oleh Negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut disusun secara universal sehingga dapat berlaku bagi semua Negara atau perusahaan, dan diselaraskan dengan sistem hukum, aturan, atau tata nilai yang berlaku di Negara masing-masing. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini antara lain: akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban

(*responsibility*), keterbukaan (*transparency*), kewajaran (*fairness*), dan kemandirian (*independency*).

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas:

(i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank, dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Cakupan penerapan prinsip-prinsip GCG menurut SE No.15/15/DPNP tahun 2013 Bank Indonesia diwujudkan dalam:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- 4) Penanganan benturan kepentingan;
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan;
- 6) Penerapan fungsi audit intern;
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern;
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
- 11) Rencana strategis bank.

Tabel 2.2
Perhitungan Nilai Komposit *Self assessment*

No		Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	2	0.20
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%	2	0.40
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	2	0.20
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	2	0.20
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan	5%	2	0.10
6	Penerapan Fungsi audit intern	5%	2	0.10
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5%	1	0.05
8	Penerapan Fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern	7.5%	2	0.15
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Rlated Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)	7.5%	2	0.15
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	3	0.45
11	Rencana Strategis Bank	5%	2	0.10
	Nilai Komposit	100%		2.10

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2016

Selanjutnya bank menetapkan nilai komposit hasil *self-assesment* pelaksanaan GCG bank, dengan menetapkan klasifikasi peringkat komposit, sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria penilaian peringkat

Nilai Komposit (NK)	Predikat Komposit
$NK < 1.5$	Sangat baik
$1.5 < NK < 2.5$	Baik
$2.5 < NK < 3.5$	Cukup baik
$3.5 < NK < 4.5$	Kurang baik
$4.5 < NK < 5$	Tidak baik

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2016

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer* grup serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer* grup, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Parameter/indikator dalam menilai faktor rentabilitas meliputi : kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, *sustainability* rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam lima peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan rentabilitas bank yang lebih baik (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:142)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (tren) struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan bank. Penilaian permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Dalam menilai faktor permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank Umum.

Parameter/ indikator dalam menilai permodalan meliputi:

1) Kecukupan modal bank

Penilaian kecukupan modal bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup: (i) level, arah (tren), dan komposisi modal bank; (ii) rasio KPM dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional untuk menilai akurasi dalam pendefinisian komponen modal, perhitungan asset tertimbang menurut risiko, pembentukan cadangan, dan pencatatan menurut standar akuntansi; dan (iii) kecukupan modal bank dikaitkan dengan profil risiko.

2) Pengelolaan permodalan bank

Analisis terhadap pengelolaan permodalan bank meliputi manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:156). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus CAR, yaitu

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

2.1.4.3. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Mengacu pada pedoman Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Peraturan Bank Indonesia, peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 9, Peringkat komposit kesehatan bank dikategorikan sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh

- negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
 - e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2.1.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas - aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan cara menganalisis data - data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam operasi bisnis yang terjadi selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan

dana maupun penyaluran dananya. Kinerja dapat menunjukkan kekuatan serta kelemahan dari suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan pada masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal - hal yang dapat menarik perhatian investor seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo (Putri dan Dharma, 2016).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sovia, Saifi, dan Husaini (2016), yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)”. Menggunakan sampel 7 bank konvensional dan 7 bank syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF, ROE, CAR, dan NIM/NOM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan analisis *independent sample t-test*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah yaitu rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR,

NPL/NPF dan ROE, sedangkan rasio yang sama pada bank konvensional dan syariah yaitu rasio CAR dan NIM/NOM.

Daniswara (2016), melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014”. Dengan sampel yang digunakan sejumlah 64 sampel. Metode yang digunakan meliputi dua tahapan yaitu *descriptive statistic* dan *independent sample t-test*. Variabel dalam penelitian ini meliputi NPL, NOP, LDR, GCG, ROA, dan CAR. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Net Open Position* (NOP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, sedangkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Penelitian Marwanto (2015) dengan judul “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* (RGEC)”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 bank syariah dan 18 Bank konvensional dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* (RGEC). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah uji hipotesis *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat faktor penilai tingkat kesehatan, terdapat tiga

faktor yang menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu faktor *Risk Profile*, GCG, dan *Capital*. Sedangkan faktor rentabilitas atau *Earnings* menunjukkan perbedaan secara signifikan.

Penelitian Putri dan Damayanthi (2013) dengan judul “ Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil”. Bank yang menjadi sampel sebanyak 17 bank dari populasi 32 bank dengan metode *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada faktor profil risiko dan GCG terdapat perbedaan yang signifikan antara bank besar dan bank kecil, sedangkan pada faktor rentabilitas dan permodalan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Fitriana, et al (2015) melakukan penelitian dengan judul “ Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional: metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*)”. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 6 bank BUMN. Variabel dalam penelitian ini yaitu NPF, NPL, FDR, LDR, GCG, ROA, dan CAR. Teknik analisis data Uji *Mann-Whitney* dan Uji Statistik Deskriptif. Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa faktor NPL/NPL, FDR/LDR, GCG, dan CAR tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN syariah dan bank BUMN konvensional. Sedangkan pada faktor ROA terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN syariah dan bank BUMN konvensional.

Sugari, Sunarko, dan Giyatno (2015), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*)”. Sample dari penelitian ini ada 70 bank dari 83 bank. Variabel dalam penelitian ini adalah *risk profile*, GCG, ROA, dan CAR. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji *Man-Whitney*. Hasil penelitian mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dinilai dengan metode RGEC, terdapat perbedaan signifikan *risk profile* bank syariah dan bank konvensional, terdapat perbedaan signifikan GCG bank syariah dan bank konvensional, tidak terdapat perbedaan signifikan *Earnings* bank syariah dan bank konvensional, tidak terdapat perbedaan signifikan *Capital* bank syariah dan bank konvensional.

Putri dan Dharma, (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 bank (7 bank syariah dan 7 bank konvensional). Variabel dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji statistik parametric. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Loan on Deposit Ratio (LDR)*. Sedangkan pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Nathan, Mansor, dan Entebang (2014) melakukan penelitian dengan judul “Comparison between Islamic and Conventional Banking: *Evidence from Malaysia*”. Penelitian tersebut dilakukan pada 7 bank di Malaysia (2 bank syariah dan 5 bank konvensional). Variabel dalam penelitian ini adalah ROA, LDR, dan TeNL. Metode penelitian menggunakan t-test. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.

Penelitian Usman dan Khan (2012) dengan judul “*Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan : A Comparative Analysis*”. Dalam penelitian ini menggunakan 6 sampel bank yaitu tiga bank syariah dan tiga bank konvensional. Variabel dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, EPS, LDR, CPIDR, dan LAR. Metode penelitian ini menggunakan alat analisis *Paired Sample T-test*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Penelitian Viverita (2010) dengan judul “*Performance Analysis of Indonesian Islamic and Conventional Banks*”. Sampel yang digunakan adalah seluruh bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Variabel penelitian ini yaitu *Cost To Income Ratio (CITR)*, *Net Interest Expense To Average Assets*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Other Operating Income To Average Assets*, *Return On Average Assets (ROAA)*, dan *Return On Average Equity (ROAE)*. Metode ini menggunakan uji ANOVA *two tailed*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bank syariah memiliki efisiensi biaya yang lebih tinggi dari pada bank konvensional. Namun,

perbedaannya tidak signifikan. Sedangkan, pada *Revenue* dan *Profit Efficiency Ratios* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dimana bank syariah memiliki *revenue* dan *profit efficiency ratios* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil
1	Sasa Elida Sovia, Muhammad Saifi, Dan Achmad Husaini (2016)	ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF, ROE, CAR, dan NIM/NOM	statistik deskriptif dan analisis <i>independent sample t-test</i>	Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah yaitu rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF DAN ROE, sedangkan rasio yang sama pada bank konvensional dan syariah yaitu rasio CAR dan NIM/NOM.
2	Fitria Daniswara (2016)	(NPL), (NOP), (LDR), (CAR), (GCG)	<i>Descriptive statistic Independent sample t-test.</i>	<i>Non Performing Loan (NPL), Net Open Position (NOP), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, sedangkan variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.
3	Marwanto (2015)	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capita</i>	<i>Independent Sampel T-Test, Uji Mann-Whitney Test</i>	Keempat faktor penilai tingkat kesehatan, terdapat tiga faktor yang menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu faktor Risk Profile, GCG, dan Capital. Sedangkan faktor rentabilitas atau Earnings menunjukkan perbedaan Secara signifikan.
4	Putri dan Damayanthi (2013)	<i>Risk profile, GCG, ROA, CAR</i>	uji <i>Mann-Whitney</i>	Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Antara bank besar dan bank kecil. Secara parsial faktor profil risiko dan gcg menunjukkan

No	Pengarang (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil
				Adanya signifikansi antara bank besar dan kecil. Sedangkan faktor rentabilitas dan Permodalan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Proksi yang beragam dan jangka waktu Yang diperpanjang berpotensi akan memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian.
5	Fitriana, et al (2015)	NPF, NPL, FDR, LDR, GCG, ROA, dan CAR	Uji Mann-Whitney dan Uji Statistik Deskriptif	Faktor NPL/NPL, FDR/LDR, GCG, dan CAR tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN syariah dan bank BUMN konvensional. Sedangkan pada faktor ROA terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN syariah dan bank BUMN konvensional.
6	Bella Puspita Sugari, Bambang Sunarko, dan Yayat Giyatno (2015)	<i>risk profile</i> , GCG, ROA, dan CAR	uji <i>Mann-Whitney</i>	Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dinilai dengan metode RGEK, terdapat perbedaan signifikan <i>risk profile</i> bank syariah dan bank konvensional, terdapat perbedaan signifikan GCG bank syariah dan bank konvensional, tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Earnings</i> bank syariah dan bank konvensional, tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Capital</i> bank syariah dan bank konvensional
7	Eskasari Putridan Arief Budhi Dharma (2016)	CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR	Uji statistik Parametrik	Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Variabel Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Loan on Deposit Ratio (LDR). Sedangkan pada variabel Current Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
8	Nathan, Mansor, dan Entebang (2014)	ROA, LDR, dan TeNL	T-test	<i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.
9	Usman dan Khan (2012)	LPS, LDR, CIPDR, dan LAR	<i>Paired Sample T-test</i>	Bahwa bank syariah memiliki tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

No	Pengarang (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil
10	Viverita (2010)	CITR, NIM, ROA, dan ROAE	ANOVA <i>two tailed</i>	Bank syariah memiliki efisiensi biaya yang lebih tinggi dari pada bank konvensional. Namun, perbedaannya tidak signifikan. Sedangkan, pada <i>revenue</i> dan <i>profit efficiency ratios</i> menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dimana bank syariah memiliki <i>revenue</i> dan <i>profit efficiency ratios</i> yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Perbedaan faktor *Risk Profile* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional

Tingkat penyaluran kredit dan kredit bermasalah sangat mempengaruhi kinerja bank, dikarenakan aktiva yang paling produktif dan merupakan pos utama dalam arus kas pada bank adalah tingkat profitabilitas penyaluran kredit. Dikarenakan Kualitas Aktiva Produktif dan kredit bermasalah merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, maka setiap peristiwa - peristiwa yang mengakibatkan kredit kurang lancar ataupun bermasalah akan mempengaruhi penghapusan penyisihan aktiva produktif pada asset. Besarnya risiko kredit bermasalah ditunjukkan dalam rasio NPL (*Non Performing Loan*). Tingginya NPL menunjukkan banyaknya jumlah peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati antara bank dengan peminjam. Semakin besar NPL menunjukkan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan yang berpengaruh pada kinerja, tingkat kesehatan bank, dan kelangsungan bank (Putri dan Dharma, 2016).

Bank akan menghadapi masalah likuiditas jika terjadi kelebihan penarikan dari giro dan tabungan. LDR merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Rasio LDR mengukur jumlah keseluruhan kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Hasil perhitungan LDR akan memberikan gambaran tingkat likuiditas suatu bank karena menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya saat deposan melakukan penarikan atas dana yang ada pada bank tersebut. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan sebagian dana yang bank miliki dalam bentuk kredit, sehingga pada kondisi seperti ini bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan simpanan dari nasabah secara tiba-tiba. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan bank dalam keadaan yang likuid, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan terdapat dana menganggur (*idle fund*), sehingga dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Karena itu setiap bank harus memperhatikan posisi LDR bank agar tetap berada pada posisi yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (Rosiana dan Triaryati, 2016).

Melihat dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sovia et al, (2016), Daniswara (2016), menunjukkan adanya perbedaan pada faktor *risk profile* pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dapat diartikan bahwa bank umum syariah memiliki rata-rata NPL dan LDR lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL dan LDR bank umum konvensional. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwanto (2015) dan Fitriana (2015)

memperlihatkan bahwa faktor *risk profile* tidak memiliki perbedaan signifikan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dikarenakan risiko yang dihadapi perbankan syariah relatif sama dengan yang dihadapi bank konvensional selain itu pedoman penerapan manajemen risiko yang selama ini dijalankan oleh perbankan syariah sebagian besar mengadopsi dari perbankan konvensional (Fitria, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁: Terdapat perbedaan faktor *risk profile* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional

2.3.2. Perbedaan faktor Good Corporate Governance antara bank umum syariah dan bank umum konvensional

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris dan direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal (Sugari et al, 2015).

Melihat penelitian Sugari, Sunarko dan Giyatno (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan berdasarkan faktor *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat diartikan bahwa bank umum konvensional banyak memperoleh peringkat tertinggi dan dikarenakan pelaksanaan GCG pada bank umum konvensional lebih baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniswara (2016) dan Fitriana (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada faktor *Good Corporate Governance* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dikarenakan bank berlandaskan pada lima prinsip penerapan GCG pada perusahaan perbankan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, mengakibatkan antara bank umum syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan signifikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP 2013 penerapan lima prinsip dasar bank syariah dan bank konvensional juga menilai tingkat kesehatan dengan meliputi 11 faktor penilaian GCG sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya.

H2 : Terdapat perbedaan faktor *Good Corporate Governance* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

2.3.3. Perbedaan faktor *Earnings* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas akan terus meningkat diatas standar yang telah

ditetapkan (Khalil dan Fuadi, 2016). Menurut Defri (2012) efisiensi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Dalam penelitian ini efisiensi diproksikan dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Rida & Edy, 2014). Menurut Wibowo dan Syaichu (2013) semakin kecil rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. ROA mengukur seberapa baik suatu entitas dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba tambahan (Wasiuzzaman dan Gunasegavan, 2013). Standar minimal yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio ROA adalah 1,5%. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian semakin besar (Prasnanugraha, 2007).

Nathan, Mansor, dan Entebang (2014), Usman dan Khan (2012), dan Viverita (2010) menunjukkan hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dapat diartikan baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang hampir sama, dimana tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas antara bank syariah dengan bank konvensional (Ika dan Abdullah, 2011). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Damayanthi (2013) dan Sugari, Sunarko, dan Giatno (2015) menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal tersebut dikarenakan baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik.

H3 : Terdapat perbedaan faktor *Earnings* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional

2.3.4. Perbedaan faktor *Capital* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional

Besarnya kecukupan modal dalam perbankan dapat ditunjukkan dengan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Putri dan Dharma, 2016).

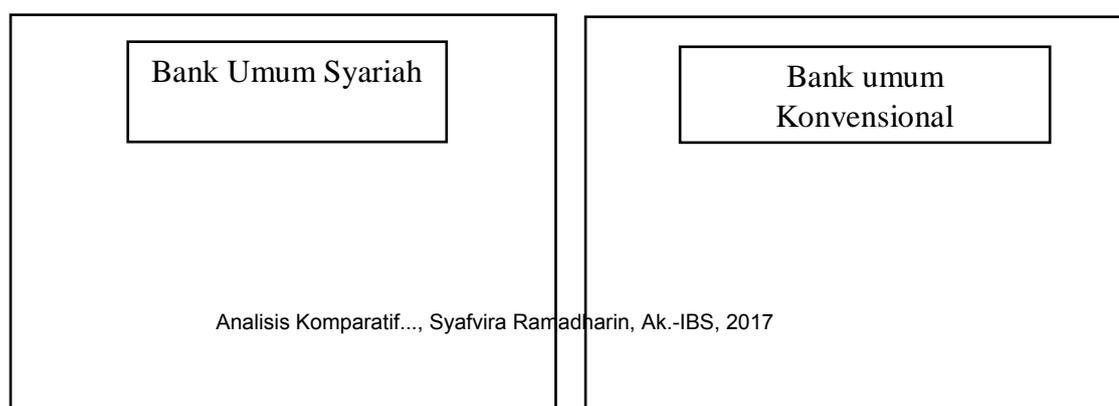
Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut (Winarsih, 2014).

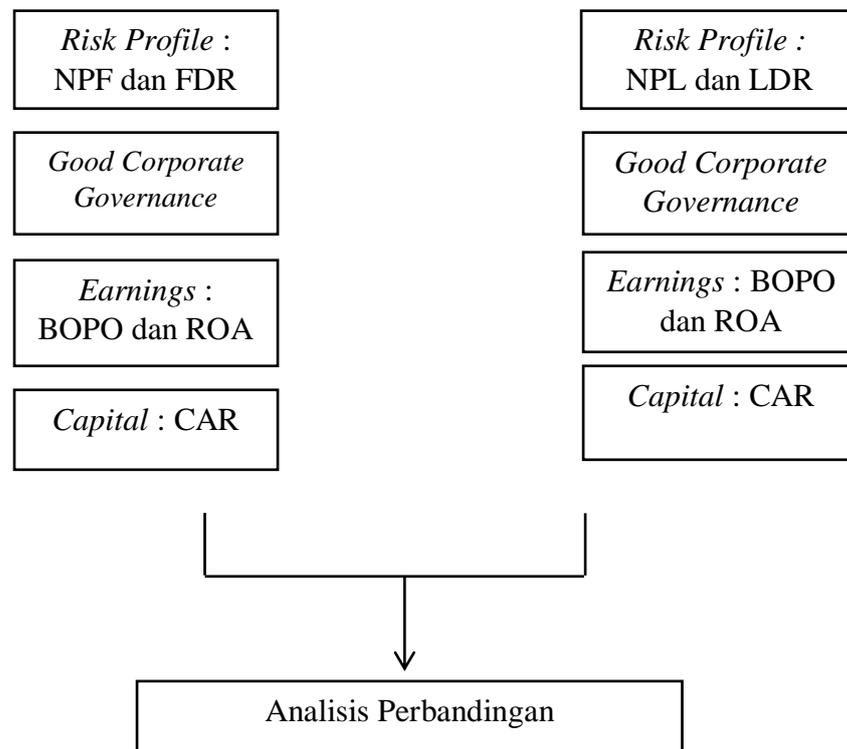
Daniswara (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dikarenakan bank umum syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Damayanthi (2013) dan Sovia, Saifi, dan Husaini (2016) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan bank ini disebabkan kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia kepada seluruh bank BUMN baik syariah maupun konvensional.

H4 : Terdapat perbedaan faktor *Capital* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional

2.4. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini menguji antara variabel independen yaitu *Risk Profile*, *Good Corporat Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Dalam penelitian ini *Risk Profile* diproksikan dengan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Nilai Komposit *Good Corportae Governance*, *Earning* diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Return on Asset*, serta *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequcy Ratio*. Berdasarkan uraian diatas, model penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu menguji apakah terdapat perbedaan rasio kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan berdasarkan *risk-based*

bank rating yang diukur dengan 4 faktor yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital*. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Periode data yang digunakan adalah 2013 - 2016.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga termasuk penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabel sama dengan variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda (Siregar, 2010).

3.3. Metode Pengambilan Sampel

3.3.1. Jenis Data

50

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Soentoro (2015:17) data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti tidak mengukur secara langsung dari obyek yang diteliti, tetapi peneliti menggunakan data dari hasil penelitian orang lain atau dari suatu institusi dimana data tersebut

sudah dipublikasikan. Data yang berupa rasio keuangan pada bank konvensional dan bank umum syariah serta data nilai komposit hasil *self assessment good corporate governance* yang dipublikasikan melalui Laporan Pelaksanaan GCG. Peneliti menggunakan data individual tahunan dari tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan *website* bank sampel itu sendiri.

3.3.2. Teknik Penghimpunan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Noor (2011:141) dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal – hal yang pernah ter jadi di waktu silam. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkopi dan menggunakan data – data sekunder selama periode 2013 – 2016.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari buku – buku referensi, jurnal penelitian dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Nar dan Gantini (2015:3) populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang kakarakteristiknya sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dan bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia.

Sampel merupakan sebagian anggota yang diambil dari populasi (Nar dan Gantini, 2015:4). Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil secara *purposive*

sampling. Menurut Soentoro (2015:70) *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana tidak semua elemen populasi dapat digunakan sebagai sampel, karena sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria – kriteria tertentu.

Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yaitu:

1. Bank umum yang terdaftar dalam kategori bank devisa dan non devisa dalam Bank Indonesia. Berdasarkan direktori Otoritas Jasa Keuangan terdapat 78 bank umum konvensional dan 13 bank umum syariah.
2. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 31 Desember 2013 sampai 31 Desember 2016.
3. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki kelengkapan data *Net Performing Loan/Net Performing Financing*, *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* selama periode 2013 sampai 2016.
4. Bank yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan dan hasil *self assessment* GCG selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari 2013-2016.
5. Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang mempunyai modal inti < dari 1 triliun dan < 5 triliun.

3.4. Variabel dan Operasional Variabel

3.4.1. Risk Profile (Profil Risiko)

Penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan tingkat risiko dari masing-masing

risiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, penilaian risk profile terdiri atas 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis 2 faktor risiko yang diwakili dengan risiko kredit, dan risiko likuiditas karena hanya menggunakan data kuantitatif.

3.4.1.1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:23). Bank Indonesia mengklasifikasikan kredit non produktif ke dalam 3 kategori yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Permatasari, dkk. (2015) dan Fadhila, dkk. (2015), Risiko kredit dapat ditunjukkan dengan besaran *Non Performing Loan (NPL)/Non Performing Financing (NPF)*. NPL/NPF merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah yang secara otomatis laba akan semakin meningkat (negatif). Rumus untuk menghitung NPL/NPF adalah sebagai berikut: (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:36).

$$\text{NPL/NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah/Pembiayaan}}{\text{Total Kredit/Pembiayaan}}$$

3.4.1.2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset

likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:46). Salah satu ukuran untuk mengendalikan risiko likuiditas adalah analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Rasio LDR mengukur jumlah keseluruhan kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Hasil perhitungan LDR akan memberikan gambaran tingkat likuiditas suatu bank karena menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya saat deposan melakukan penarikan atas dana yang ada pada bank tersebut. Rasio likuiditas dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR/FDR = \frac{\text{jumlah Kredit yang diberikan/Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

3.4.2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan focus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi relevan untuk mendukung analisis terhadap struktur, proses, dan hasil dari tata kelola dan keterkaitannya antara satu sama lain (Ikatan Bankir Indonesia,2016:135). Menurut

Fadhila, dkk. (2015), dalam menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dapat melalui self assessment pada Laporan Pelaksanaan GCG Perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Pasal 3 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, bank wajib menyampaikan hasil *self assessment* tingkat kesehatan bank kepada Bank Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai komposit *self assessment* pelaksanaan GCG sebagai dasar penilaian faktor GCG yang dipublikasikan dalam Laporan Pelaksanaan GCG Bank.

Self assessment GCG dilakukan dengan mengisi kertas kerja yang telah ditetapkan, meliputi sebelas (11) faktor penilaian, yaitu: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan good corporate governance serta pelaporan internal, dan rencana strategis bank. Tata cara penilaian secara *self assessment* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan nilai peringkat per faktor dengan melakukan analisis *self assessment* dengan cara membandingkan tujuan dan kriteria atau indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi bank yang sebenarnya.
- 2) Menetapkan nilai komposit hasil *self assessment*, dengan cara memberikan bobot penilaian seluruh faktor, menjumlahkannya dan kemudian memberikan

peringkat komposit. Dalam menetapkan predikat komposit, apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor yang mendapat peringkat lima, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai oleh bank adalah “cukup baik”, dan apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor yang mendapat peringkat empat, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai oleh bank adalah “baik”. Berikut ini merupakan nilai komposit dan peringkat komposit factor GCG.

Tabel 3.1
Nilai dan Peringkat Komposit Faktor GCG

Nilai Komposit (NK)	Predikat Komposit
NK < 1.5	Sangat baik
1.5 < NK < 2.5	Baik
2.5 < NK < 3.5	Cukup baik
3.5 < NK < 4.5	Kurang baik
4.5 < NK < 5	Tidak baik

3.4.3. Earnings (Rentabilitas)

Penilaian faktor *earning* (rentabilitas) merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012:184), rasio keuangan yang digunakan dalam menilai faktor *earning* diantaranya:

3.4.3.1. Return on Asset (ROA)

ROA mengukur seberapa baik suatu entitas dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba tambahan (Wasiuzzaman dan Gunasegavan, 2013). Standar minimal yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio ROA adalah 1,5%. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena tingkat

pengembalian semakin besar (Prasnanugraha, 2007). Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA diukur melalui rumus berikut.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total asset}}$$

3.4.3.2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO dianggap baik menurut Bank Indonesia bila berada sekitar 92% (Dendawijaya, 2005:119). Semakin besar nilai BOPO maka akan menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, begitupula sebaliknya semakin kecil nilai BOPO maka akan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila biaya operasional bank meningkat maka akan berkurangnya laba operasional dan akan menurunkan profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Adapun besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

3.4.4. Capital (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor Permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Permodalan adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Permodalan diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu

besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank (Sugari *et al*, 2015) variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Tabel 3.2
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Risk Profile</i>	<i>Non Performing Loan(NPL)/ Non Performing Financing(NPF)</i>	<i>NPL/NPF</i> yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	LDR/FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah (Prihatiningsih, 2012).	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (Fitriana, 2015)	1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris (10%) 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi (20%) 3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite (10%) 4. Penanganan benturan kepentingan (10%) 5. Penerapan fungsi kepatuhan (5%) 6. Penerapan fungsi audit intern (5%) 7. Penerapan fungsi audit ekstern (5%) 8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern (7,5%) 9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan	Rasio

Variabel	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
			penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>) (7,5%) 10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal (15%) 11. Rencana strategis Bank (5%)	
<i>Earnings</i>	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada periode yang sama dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Fitrianto dan Mawardi, 2006).	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio
	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu (Harahap, 2007)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – Rata Total Asset}}$	Rasio
<i>Capital</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> yaitu rasio perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Taswan, 2010)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis (2017)

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 4 (empat) faktor tingkat kesehatan bank umum berdasarkan risk-based bank rating, yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital*.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2013).

3.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa variabel residual terdistribusi normal, sehingga jika residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi valid (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak H_0 berdasarkan

P-value dengan nilai signifikansi (α) 5% adalah sebagai berikut:

Jika *P-value* < α , maka H_0 ditolak.

Jika *P-value* $\geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

3.5.3.1. Uji Mann Whitney (U Test)

Menurut Sugiyono (2009:322), Uji Mann Whitney (U Test) digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila asumsi *t-test* tidak terpenuhi, jika data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak terdapat perbedaan.

$H_a: b_1 \neq 0$, artinya terdapat perbedaan.

- b. Menentukan tingkat signifikan (?)

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$

- c. Menghitung nilai z hitung

- d. Menentukan kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila $P\text{-value} < \alpha$

H_0 diterima apabila $P\text{-value} \geq \alpha$

- e. Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima maka H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Jika H_0 ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum

syariah berdasarkan *risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2016. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan beberapa kriteria yaitu bank mempublikasikan laporan keuangan tahunan, bank yang termasuk ke dalam

BUKU I dan BUKU II dan bank menyajikan laporan *Self Assesment* pada faktor *Good Corporate Governance* di dalam laporan keuangan tahunan. Hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Data sampel Penelitian

No	Nama Bank		Kelompok BUKU
	BUS	BUK	
1	Bank BJB Syariah		BUKU I
2	Bank BCA Syariah		BUKU I
3	Bank Maybank Syariah		BUKU I
4	Bank Muamalat Indonesia		BUKU I
5	Bank BRI Syariah		BUKU II
6	Bank Victoria Syariah		BUKU II
7	Bank Panin Syariah		BUKU II
8	Bank BNI Syariah		BUKU II
9	Bank Aceh Syariah		BUKU II
10	Bank Bukopin Syariah		BUKU II
11		Bank Harda International	BUKU I
12		Bank Maspion Indonesia	BUKU I
13		Bank Dinar Indonesia	BUKU I
14		Bank Artos Indonesia	BUKU I
15		Bank Royal Indonesia	BUKU II
16		Bank Ganesha	BUKU II
17		Bank National Nobu	BUKU II
18		Bank Sahabat Sampoerna	BUKU II
19		Bank Victoria	BUKU II
20		Bank MNC International	BUKU II

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 sampel bank yang terdiri dari 10 bank umum syariah dan 10 bank umum konvensional yang masuk kedalam kelompok BU 63 3UKU II.

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan informasi terkait dengan nilai rata – rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), serta nilai standar deviasi dari faktor-faktor penilaian

tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia. Berikut adalah tabel yang menampilkan statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Faktor Profil Risiko

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	<i>Mean</i>	Std. Deviation
NPF_BUS	40	,00	,44	,0544	,07384
NPL_BUK	40	,00	,07	,0221	,01881
FDR_BUS	40	,81	1,58	,9687	,16404
LDR_BUK	40	,46	1,09	,8123	,13627
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS 23

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPF sebesar 0,0544 lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada Bank Umum Konvensional sebesar 0,0221. Hal itu berarti bahwa selama periode 2013-2016 Bank Umum Konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas *asset* suatu bank. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,07384 sedangkan Bank Umum Konvensional sebesar 0,1881 menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

Dilihat dari statistik deskriptif untuk Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio FDR sebesar 0,9687 lebih besar dari rata-rata (*mean*) pada Bank Umum Konvensional sebesar 0,8123. Hal itu berarti bahwa selama periode 2013-2016 Bank Umum Syariah

memiliki FDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,16404 sedangkan Bank Umum Konvensional sebesar 0,13627 menunjukkan data variabel FDR kurang baik.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Frequency Faktor *Good Corporate Governance*
GCG_BUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	22,5	22,5	22,5
	2,00	25	62,5	62,5	85,0
	3,00	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

GCG_BUK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	5,0	5,0	5,0
	2,00	31	77,5	77,5	82,5
	3,00	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS 23

Pada tabel di atas terlihat bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata peringkat komposit pada kategori 2, dengan persentase sebesar 62,5%. Sedangkan pada Bank Umum Konvensional *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai rata-rata peringkat komposit yang sama seperti Bank Umum Syariah yaitu pada kategori 2, dengan persentase sebesar 77,5%.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Faktor *Earnings*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO_BUS	40	,68	1,93	,9727	,23824
BOPO_BUK	40	,81	1,45	,9540	,11002
ROA_BUS	40	-,20	,04	-,0008	,04104
ROA_BUK	40	-,05	,11	,0099	,02532
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS 23

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 0,9727 lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO Bank Umum Konvensional sebesar 0,9540. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian Bank Umum Konvensional memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,23824 sedangkan standar deviasi Bank Umum Konvensional sebesar 0,11002, menunjukkan bahwa data variabel cukup baik.

Dilihat dari data statistik deskriptif untuk Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA -0,0008, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROA Bank Umum Konvensional sebesar 0,0099. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,4104 sedangkan standar deviasi Bank Umum Konvensional sebesar 0,2532, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ROA kurang baik.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Faktor *Capital*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_BUS	40	,10	,59	,2164	,11682
CAR_BUK	40	,04	,87	,2459	,13441
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS 23

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 0,2164 lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Umum Konvensional sebesar 0,2459. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2013-2016 Bank Umum Konvensional memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,11682 sedangkan standar deviasi Bank Umum Konvensional sebesar 0,13441, hal ini menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa variabel residual terdistribusi normal, sehingga jika residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid.

Bila data normal maka teknik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yaitu dengan menggunakan uji *independent sample t-test*, namun apabila data tidak terdistribusi normal maka teknik yang digunakan adalah teknik statistik nonparametrik berupa uji *Mann-Whitney-U test*.

Tabel 4.6
Hasil Test Uji Normalitas Faktor Profil Risiko

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NPF	FDR
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0577	,9695
	<i>Std. Deviation</i>	,08216	,19319
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	,301	,236
	<i>Positive</i>	,301	,236
	<i>Negative</i>	-,261	-,122
Test Statistic		,301	,236
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai *Test Statistic* untuk variabel NPF 0,301 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 jauh dibawah $\alpha = 0.05$. Nilai *Test Statistic* untuk variabel FDR 0,236 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 jauh dibawah $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti kedua variabel tidak terdistribusi secara normal, sehingga uji statistik dapat dilakukan dengan uji hipotesis alternative yaitu dengan menggunakan Uji *Mann – Whitney*.

Tabel 4.7
Hasil Test Uji Normalitas Faktor *Good Corporate Governance*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GCG
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	2,1875
	Std. Deviation	,47093
Most Extreme Differences	Absolute	,436
	Positive	,436
	Negative	-,314
Test Statistic		,436
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diketahui nilai *Test Statistic* untuk variable GCG 0,436 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 jauh dibawah $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti variabel GCG tidak terdistribusi secara normal, sehingga uji statistik dapat dilakukan dengan uji hipotesis alternative yaitu dengan menggunakan Uji *Mann – Whitney*.

Tabel 4.8
Hasil Test Uji Normalitas Faktor *Earnings*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		BOPO	ROA
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	1,0372	-,0091
	Std. Deviation	,26315	,04477
Most Extreme Differences	Absolute	,299	,332
	Positive	,299	,220
	Negative	-,162	-,332
Test Statistic		,299	,332
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui nilai *Test Statistic* untuk variable BOPO 0,299 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 jauh dibawah $\alpha = 0.05$. Nilai *Test Statistic* untuk variable ROA 0,332 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 jauh dibawah $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti kedua variabel tidak terdistribusi secara normal, sehingga uji statistik dapat dilakukan dengan uji hipotesis alternatif yaitu dengan menggunakan Uji *Mann – Whitney*.

Tabel 4.9
Hasil Test Uji Normalitas Faktor *Capital*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CAR
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,2424
	<i>Std. Deviation</i>	,12374
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	,263
	<i>Positive</i>	,263
	<i>Negative</i>	-,191
Test Statistic		,263
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diketahui nilai *Test Statistic* untuk variable CAR 0,263 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 jauh dibawah $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti variabel CAR tidak terdistribusi secara normal, sehingga uji statistik dapat dilakukan dengan uji hipotesis alternative yaitu dengan menggunakan Uji *Mann – Whitney*.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis I

Tabel 4.10
Hasil Uji Mann - Whitney Faktor Profil Risiko

Test Statistics ^a		
	NPF	FDR
Mann-Whitney U	458,000	327,000
Wilcoxon W	1,278,000	1,147,000
Z	-3,291	-4,551
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001	,000

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *Mann – Whitney* yang dilakukan terhadap variabel NPF pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, menunjukkan hasil dimana probabilitas signifikansinya sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan signifikan pada faktor profil risiko antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (H_0 diterima).

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *Mann – Whitney* yang dilakukan terhadap variabel FDR pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, menunjukkan hasil dimana probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan signifikan pada faktor profil risiko antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (H_0 diterima).

4.2.3.2 Pengujian Hipotesis II

Tabel 4.11
Hasil Uji Mann - Whitney Faktor Good Corporate Governance

Test Statistics ^a	
	GCG
Mann-Whitney U	708,500
Wilcoxon W	1528,500
Z	-1,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	,288

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *Mann – Whitney* yang dilakukan terhadap variabel GCG pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, menunjukkan hasil dimana probabilitas signifikansinya sebesar 0,288 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (H_0 ditolak).

4.2.3.3 Pengujian Hipotesis III

Tabel 4.12

Hasil Uji *Mann - Whitney* Faktor *Earnings*

Test Statistics ^a		
	BOPO	ROA
Mann-Whitney U	727,000	791,000
Wilcoxon W	1547,000	1611,000
Z	-,702	-,087
Asymp. Sig. (2-tailed)	,482	,931

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji Mann – *Whitney* yang dilakukan terhadap variabel BOPO pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, menunjukkan hasil dimana probabilitas signifikansinya sebesar 0,482 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan pada faktor *Earnings* antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (H_0 ditolak).

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji *Mann – Whitney* yang dilakukan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, menunjukkan hasil dimana probabilitas signifikansinya sebesar 0,931 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan pada faktor *Earnings* antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (H_0 ditolak).

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis IV

Tabel 4.13

Hasil Uji *Mann - Whitney* Faktor *Capital*

Test Statistics^a	
	CAR
Mann-Whitney U	589,500
Wilcoxon W	1409,500
Z	-2,026

Asymp. Sig. (2-tailed) ,043

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji *Mann – Whitney* yang dilakukan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, menunjukkan hasil dimana probabilitas signifikansinya sebesar 0,043 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan signifikan pada faktor capital antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (H_0 diterima).

4.2.4 Pembahasan

4.2.4.1 Perbedaan Faktor *Risk Profile* Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki rata-rata NPF lebih tinggi yaitu sebesar 0,0544 dibandingkan dengan rata-rata NPL Bank Umum Konvensional yaitu sebesar 0,0221. Angka NPF Bank Umum Syariah dalam penelitian ini dua kali lebih besar dibandingkan dengan angka NPL Bank Umum Konvensional. Menurut Daniswara (2016), mengatakan apabila angka NPL semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio NPL.

Dalam pengujian hipotesis 1, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan NPF pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari pengelolaan risiko antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, antara lain penerapan manajemen risiko untuk Bank Umum Syariah adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko operasional, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi . sedangkan untuk Bank Umum Konvensional yaitu adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko operasional, dan risiko reputasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki rata-rata FDR lebih tinggi sebesar 0,9687 dibandingkan dengan rata-rata LDR Bank Umum Konvensional yaitu sebesar 0,8123. Menurut Lasta & Arifin (2014), semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Dalam pengujian hipotesis 1, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan FDR pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Dikarenakan Bank Umum Syariah

menganut sistem bagi hasil, sedangkan Bank Umum Konvensional menganut sistem bunga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Sovia et al, (2016), Daniswara (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap risiko pasar antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwanto (2015) dan Fitriana (2015) memperlihatkan bahwa faktor *risk profile* tidak memiliki perbedaan signifikan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

4.2.4.2 Perbedaan Faktor *Good Corporate Governance* Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional mempunyai rata-rata peringkat komposit pada kategori 2 (Baik). Berlandaskan pada lima prinsip GCG pada perusahaan perbankan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, mengakibatkan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP 2013 penerapan lima prinsip dasar GCG untuk Bank Umum Syariah

dan Bank Umum Konvensional juga menilai tingkat kesehatan dengan meliputi 1 faktor penilaian GCG sehingga tidak ada perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Daniswara (2016) dan Fitriana (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada faktor *Good Corporate Governance* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugari, Sunarko dan Giyatno (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan berdasarkan faktor *Good Corporate Governance*.

4.2.4.3 Perbedaan Faktor *Earnings* Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki rata-rata BOPO sebesar 0,9727 lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional yang memiliki rata-rata sebesar 0,9540. Bank Umum Konvensional memiliki rasio BOPO yang lebih baik dibandingkan dengan rasio BOPO Bank Umum Syariah,

karena dilihat dari hasil *mean* keduanya memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki rata-rata (*mean*) ROA sebesar -0,0008 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) ROA Bank Umum Konvensional yaitu sebesar 0,0099. Hal ini dikarenakan ada beberapa bank yang memiliki nilai ROA negatif, maka tingkat rentabilitas bank tersebut berada dalam posisi yang tidak sehat. Selain itu, Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dapat dikatakan mengalami kerugian karena beban operasional Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Putri dan Damayanthi (2013) dan Sugari, Sunarko, dan Giyatno (2015) menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathan, Mansor, dan Entebang (2014), Usman dan Khan

(2012), dan Viverita (2010) menunjukkan hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

4.2.4.4 Perbedaan Faktor *Capital* antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 0,2164 lebih rendah dari rata-rata (*mean*) Bank Umum Konvensional yaitu sebesar 0,2459. Menurut Daniswara (2016), semakin tinggi angka rasio CAR menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah

Adanya perbedaan CAR Bank Umum Konvensional yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah disebabkan karena Laporan Tahunan Perbankan 2016 yang menyatakan bahwa rasio CAR Bank Umum Konvensional mencapai 22,56% sementara rasio CAR Bank Umum Syariah mencapai 15,95%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Daniswara (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dikarenakan bank umum syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Damayanthi (2013) dan Sovia, Saifi, dan Husaini (2016) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

4.3 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Komparatif Rasio Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi perbankan syariah dan konvensional, investor dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia dengan menggunakan komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Faktor profil risiko yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini menunjukkan hasil terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin rendah NPL dan LDR, maka semakin baik kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil sehingga menyebabkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pada Bank Umum Syariah, tingkat balas jasa terukur oleh sistem bagi hasil dari usaha, sehingga risiko kredit dari perbankan syariah lebih kecil dari perbankan konvensional dan pembagian pembiayaan kredit yang ada di laporan keuangan Bank Umum Syariah berbeda dengan Bank Umum Konvensional. Pada Bank Umum Syariah tidak sepenuhnya Pengelolaan likuiditas yang baik akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya karena mereka yakin bahwa bank tersebut mampu menjamin dananya apabila sewaktu – waktu atau pada saat jatuh tempo dapat menarik kembali dananya (Wahyu,2016). Dengan demikian, perbankan harus menjaga kondisi risiko kredit dan risiko likuiditas dengan kondisi yang sehat agar kinerja keuangan semakin meningkat.

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terdapat perbedaan, dikarenakan penilaian yang dilakukan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan cara *Self Assesment* dimana penilaian dilakukan oleh perusahaan itu sendiri dan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) belum menggambarkan suatu tata kelola perusahaan yang akurat. Peran Bank Umum Konvensional membuktikan bahwa Bank Umum

Konvensional telah bersinergi dengan bisnis syariahnya sehingga perkembangan perbankan syariah kian pesat.

Faktor *Earning* yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Penelitian menunjukkan bahwa BOPO pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Hal ini membuktikan bahwa BOPO Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Hal ini mengidentifikasi nasabah akan lebih memilih untuk menabung di bank konvensional karena tingkat efisiensi bank konvensional dalam menjalankan usaha lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan pada *Return On Assest* (ROA) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Hal ini mengidentifikasi bahwa investor agar mempertimbangkan apabila ingin menginvestasikan dana pada bank syariah. Karena, ROA merupakan gambaran manajemen bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, apabila ROA kurang baik maka bank akan menghasilkan laba yang kurang baik.

Faktor *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil penelitian CAR Bank Umum Syariah lebih rendah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki kecukupan modal

yang lebih baik yang merupakan landasan bagi bank dalam mengembangkan kegiatan usahanya, serta memiliki modal yang cukup untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Bank Umum Syariah memiliki kecukupan modal yang lebih rendah dikarenakan beberapa Bank Umum Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Umum Konvensional, yang artinya kecukupan modal untuk Bank Umum Syariah hanya beberapa persen dari Bank Umum Konvensional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada faktor *risk profile* yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tahun 2013-2016 terdapat perbedaan.
2. Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada faktor *Good Corporate Governance* tahun 2013-2016 tidak terdapat perbedaan.
3. Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada faktor *Earnings* yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Return On Assets* tahun 2013-2016 tidak terdapat perbedaan.
4. Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada faktor *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2013-2016 terdapat perbedaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis⁸⁴ beberapa kekurangan yang dapat menimbulkan keterbatasan yang perlu untuk dicermati oleh pembaca. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kurang mencerminkan *Risk Profile* yang ditentukan oleh Bank Indonesia

karena *Risk Profile* yang sesungguhnya terdiri dari delapan risiko untuk Bank Umum Konvensional dan sepuluh risiko untuk Bank Umum Syariah.

2. Penelitian ini hanya menganalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia berdasarkan *Risk Based Bank Rating* dan tidak menganalisis terlalu mendalam penyebab adanya perbedaan tersebut.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya terdiri dari 10 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013-2016.

5.3 Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Karena Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional secara rata-rata memiliki nilai rasio untuk BOPO yang tinggi dan ROA yang rendah, pihak perbankan harus selalu menjaga rasio BOPO untuk selalu berada pada nilai yang rendah dengan cara mengelola sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin agar rasio BOPO nilainya rendah maka akan meningkatkan rasio ROA, sehingga Bank akan memperoleh tingkat keuntungan yang meningkat.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode tahun penelitian sesuai dengan tahun pergantian dan objek penelitian berpotensi akan memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menghitung delapan indikator profil risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar,

risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2012. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Daniswara, F. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporaate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*, Journal UNIBA.
- Defri. (2012). *Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI*, Jurnal Manajemen, 01, 1-18.

- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadhila, A., Saifi, M., & Zahron, Z. A. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 2 Nomor 1.
- Fitriana, N. (2015). *Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 17 Nomor 02 September 2015.
- Harrhyanto, N., & Gantini, T. (2015). *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistik Deskriptif*. Bandung: Yrama Widya.
- Hasibuan, M. S. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Jawa Barat: Gramata Publishing.
- Ika, R. S., & Nurhayati, A. (2011). *A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Bank in Indonesia.*, International Journal of Business and Social Science Volume 2 No 15.
- Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar, B. A., & Laila, N. (2016). *Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2014)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016 :173-186.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan: Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khalil, M., & Fuadi, R. (2016). *Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 20-35.

- Marwanto. (2015). *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode Risk profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC)*.
- Nathan, T. M., Mansor, S., & Entebang, H. (2014). *Comparison Between Islamic and Conventional Banking: Evidence from Malaysia*, International Journal of Islamic Banking and Finance Vol. 4 No. 1.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah (edisi pertama)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Permana, B. A. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*, Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Permatasari, M., Sudjana, N., & Saifi, M. (2015). *Penggunaan Metode Risk-Based Bank Rating untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank yang Terdaftar dalam Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Bolume 22 Nomor 1.
- Prasnanugraha, P. P. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah*, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2).
- Putri, I. D., & Damayanthi, I. A. (2013). *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 483-496.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif (edisi pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Soentoro, A. I. (2015). *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika (edisi pertama)*. Depok: PT Taramedia Bakti Persada.

- Sovia, S. E., Saifi, M., & Husaini, A. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 37 No.1 Agustus.
- Sparta. (2008). *Mengenal Keunggulan Praktek Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi, hal 347-357.
- Sugari, B. P., Sunarko, B., & Giyatno, Y. (2012). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital)*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik dan Aplikasi (edisi II)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Usman, A., & Khan, M. K. (2012). *Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis*, International Journal of Business and Social Science Vol.3 No. 7; April 2012.
- Uyanto, S. S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan)*. Jakarta: Salemba EMpat.
- Wasiuzzaman, S., & Umadevi, N. G. (2013). *Comparative Study of The Performance of Islamic and Conventional Banks (The Case of Malaysia)*, Humanomics, Vol. 29, No. 1: 43-60.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011)*, Jurnal Manajemen, 2, 1-10.

Widyaningrum, H. A., Suhadak, & Topowijono. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2 April 2014.

Winarsih. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 1 Januari 2014, Hal. 71-80.

www.bjbsyariah.co.id

www.maybanksyariah.co.id

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.syariahbukopin.co.id

www.bankbhi.co.id

www.bankmaspion.co.id

www.bankdinar.co.id

www.bankartos.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.bankmuamalat.co.id

www.brisyariah.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.bankaceh.co.id

www.royalbank.co.id

www.bankganesha.co.id

www.nobubank.com

www.victoriabank.co.id

www.mncbank.co.id

Lampiran 1 :
Data sampel penelitian

No	Nama Bank	TAHUN	NPF	FDR	GCG	BOPO	ROA	CAR
1	BANK BJB SYARIAH	2013	0,186	0,974	3	0,8576	0,0091	0,1799
		2014	0,0591	0,9369	2	0,9694	0,0069	0,1583
		2015	0,0693	1,0475	2	0,9876	0,0025	0,2253
		2016	0,1791	0,9873	2	1,2277	- 0,0809	0,1825
2	BANK MAYBANK SYARIAH	2013	0,0269	1,5287	2	0,6779	0,0287	0,5941
		2014	0,0504	1,5777	2	0,699	0,0361	0,5213
		2015	0,0515	1,1054	3	1,926	- 0,2013	0,384

No	Nama Bank	TAHUN	NPF	FDR	GCG	BOPO	ROA	CAR
		2016	0,4399	1,3473	3	1,6028	- 0,0951	0,5506
3	BANK VICTORIA SYARIAH	2013	0,0371	0,8465	1	0,9195	0,005	0,184
		2014	0,071	0,9519	2	1,4131	-0,019	0,1527
		2015	0,098	0,9529	3	1,1919	-0,024	0,1614
		2016	0,0731	1,0067	2	1,3134	- 0,0219	0,1598
4	BANK BUKOPIN SYARIAH	2013	0,0427	1,0029	2	0,9229	0,0069	0,111
		2014	0,0407	0,9289	2	0,9677	0,0027	0,148
		2015	0,0299	0,9056	2	0,9199	0,0079	0,1631
		2016	0,0317	0,8818	2	0,9176	0,0076	0,17
5	BANK HARDA INTERNATIONAL	2013	0,0162	0,8999	2	0,9066	0,0101	0,1578
		2014	0,0358	0,9284	2	0,9435	0,0094	0,1566
		2015	0,071	0,9423	2	1,2494	- 0,0282	0,219
		2016	0,0283	0,8904	2	0,9624	0,0053	0,2173
6	BANK MASPION INDONESIA	2013	0,0061	0,8573	2	0,8888	0,0111	0,21
		2014	0,0071	0,772	2	0,9259	0,0082	0,1945
		2015	0,0051	0,9296	2	0,8953	0,011	0,1933
		2016	0,0091	0,9988	2	0,8381	0,0167	0,2432
7	BANK DINAR INDONESIA	2013	0,0079	0,8605	2	0,8753	0,0148	0,4402
		2014	0,0086	0,6962	2	0,9759	0,0045	0,3124
		2015	0,0074	0,7729	2	0,915	0,01	0,305
		2016	0,0141	0,8191	2	0,9117	0,0083	0,2684
8	BANK ARTOS INDONESIA	2013	0,01692	1,0908	2	0,9469	0,0058	0,2162
		2014		9347	3	0,9834	0,0025	0,1573
		2015		8415	3	1,0046	0,0001	0,1916
		2016	0,0682	0,8074	3	1,4531	- 0,0525	0,2287
9	BANK BCA SYARIAH	2013	0,001	0,835	2	0,9087	0,01	0,224
		2014	0,001	0,912	1	0,881	0,008	0,296
		2015	0,007	0,914	1	0,9441	0,01	0,343
		2016	0,05	0,91	1	0,922	0,01	0,367
10	BANK MUAMALAT	2013	0,0561	0,9999	1	0,9378	0,0027	0,1443

No	Nama Bank	TAHUN	NPF	FDR	GCG	BOPO	ROA	CAR
		2014	0,0655	0,8414	3	0,9738	0,0017	0,1391
		2015	0,0711	0,903	3	0,9741	0,002	0,1236
		2016	0,0383	0,9513	2	0,9776	0,0022	0,1275
11	BANK BRI SYARIAH	2013	0,0406	1,027	1	0,9524	0,0115	0,1419
		2014	0,046	0,939	2	0,9924	0,0008	0,1289
		2015	0,0486	0,8416	2	0,9379	0,0078	0,1394
		2016	0,0457	0,8142	2	0,9133	0,0095	0,2063
12	BANK PANIN SYARIAH	2013	0,0002	0,904	1	0,8131	0,0103	0,2083
		2014	0,0053	0,9404	1	0,8258	0,0199	0,2569
		2015	0,0063	0,9643	2	0,8929	0,0114	0,203
		2016	0,0226	0,9199	2	0,9617	0,0037	0,1817
13	BANK BNI SYARIAH	2013	0,0186	0,9786	1	0,8811	0,0137	0,1654
		2014	0,0186	0,926	2	0,898	0,0127	0,1876
		2015	0,0253	0,9194	2	0,8963	0,0143	0,1016
		2016	0,0294	0,8457	2	0,8767	0,0144	0,1492
14	BANK ACEH SYARIAH	2013	0,0278	0,868	2	0,7072	0,0344	0,1756
		2014	0,0258	0,9238	2	0,7332	0,0322	0,1993
		2015	0,023	0,8405	2	0,7607	0,0283	0,1944
		2016	0,0139	0,8459	2	0,8305	0,0248	0,2074
15	BANK ROYAL INDONESIA	2013	0	1,0579	2	0,912	0,0077	0,333
		2014	0,0031	0,9255	2	0,8729	0,0127	0,0379
		2015	0,008	0,8842	2	0,9569	0,0043	0,3555
		2016	0,0291	0,891	1	0,9593	0,001	0,3066
16	BANK GANESHA	2013	0,0233	0,7288	0	0,9082	0,0099	0,1381
		2014	0,0416	0,6203	0	0,9739	0,0021	0,1427
		2015	0,018	0,7298	2	0,9751	0,0036	0,1443
		2016	0,008	0,8794	3	0,8236	0,0162	0,3923
17	NOBU INTERNATIONAL BANK	2013	0	0,4572	1	0,883	0,0078	0,8749
		2014	0	0,5399	3	0,9594	0,0043	0,4897
		2015	0	0,7253	2	0,9559	0,0038	0,2748
		2016	0	0,53	2	0,9327	0,0053	0,2618
18	BANK SAHABAT SAMPOERNA	2013	0,0159	0,8098	2	0,8894	0,0127	0,2719
		2014	0,0235	0,9074	2	0,9071	0,0125	0,2354

No	Nama Bank	TAHUN	NPF	FDR	GCG	BOPO	ROA	CAR
		2015	0,0293	0,9286	2	0,8988	0,0142	0,1703
		2016	0,0309	0,915	2	0,9389	0,0074	0,1828
19	BANK VICTORIA	2013	0,007	0,7339	2	0,8135	0,0197	0,18
		2014	0,0352	0,7025	2	0,9325	0,008	0,1835
		2015	0,0448	0,7017	2	0,9389	0,0065	0,2038
		2016	0,0389	0,6838	2	0,943	0,0052	0,2618
20	BANK MNC INTERNATIONAL	2013	0,0488	0,8014	2	1,0777	0,0093	0,1309
		2014	0,0588	0,8035	2	1,0854	0,0082	0,1779
		2015	0,0297	0,7229	3	0,9897	0,1	0,1783
		2016	0,0277	0,772	3	0,9561	0,11	0,1954

Lampiran 2 :

Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Faktor Profil Risiko

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF_BUS	40	,00	,44	,0544	,07384
NPL_BUK	40	,00	,07	,0221	,01881
FDR_BUS	40	,81	1,58	,9687	,16404
LDR_BUK	40	,46	1,09	,8123	,13627
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 3:

Hasil Uji Normalitas pada Faktor Profil Risiko

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	FDR
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0577	,9695
	Std. Deviation	,08216	,19319
Most Extreme Differences	Absolute	,301	,236
	Positive	,301	,236
	Negative	-,261	-,122

Test Statistic	,301	,236
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4 :

Hasil Uji Mann-Whitney pada Faktor Profil Risiko

	NPF	FDR
Mann-Whitney U	458,000	327,000
Wilcoxon W	1278,000	1147,000
Z	-3,291	-4,551
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001	,000

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Lampiran 5 :

Hasil uji Statistik Deskriptif pada Faktor *Good Corporate Governance*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	9	22,5	22,5	22,5
2,00	25	62,5	62,5	85,0
3,00	6	15,0	15,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	2	5,0	5,0	5,0
1,00	2	5,0	5,0	10,0
2,00	29	72,5	72,5	82,5
3,00	7	17,5	17,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 6 :

Hasil uji Normalitas pada Faktor *Good Corporate Governance*

		GCG
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,1875
	Std. Deviation	,47093
Most Extreme Differences	Absolute	,436
	Positive	,436
	Negative	-,314
Test Statistic		,436
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 :

Hasil uji Mann-Whitney pada Faktor *Good Corporate Governance*

	GCG
Mann-Whitney U	708,500
Wilcoxon W	1528,500
Z	-1,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	,288

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Lampiran 8 :

Hasil uji Statistik Deskriptif pada Faktor *Earnings*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO_BUS	40	,68	1,93	,9727	,23824
BOPO_BUK	40	,81	1,45	,9540	,11002
ROA_BUS	40	-,20	,04	-,0008	,04104
ROA_BUK	40	-,05	,11	,0099	,02532
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 9 :

Hasil uji Normalitas pada Faktor *Earnings*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO	ROA
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,0372	-,0091
	Std. Deviation	,26315	,04477
Most Extreme Differences	Absolute	,299	,332
	Positive	,299	,220
	Negative	-,162	-,332
Test Statistic		,299	,332
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10 :

Hasil Uji *Mann-Whitney* pada Faktor *Earnings*

Test Statistics^a

	BOPO	ROA
Mann-Whitney U	727,000	791,000
Wilcoxon W	1547,000	1611,000
Z	-,702	-,087
Asymp. Sig. (2-tailed)	,482	,931

a. Grouping Variable: KELOMPOK

Lampiran 11 :

Hasil uji Statistik Deskriptif pada Faktor *Capital*

97

Descriptive :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_BUS	40	,10	,59	,2164	,11682
CAR_BUK	40	,04	,87	,2459	,13441
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 12 :

Hasil uji Normalitas pada Faktor *Capital*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2424
	Std. Deviation	,12374
Most Extreme Differences	Absolute	,263
	Positive	,263
	Negative	-,191
Test Statistic		,263
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 13 :

Hasil uji *Mann-Whitney* pada faktor *Capital*

Test Statistics^a

	CAR
Mann-Whitney U	589,500
Wilcoxon W	1409,500
Z	-2,026
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

a. Grouping Variable: KELOMPOK

CURRICULUM VITAE

PERSONAL DETAILS :

Full Name : Syafvira Ramadharin
 Place, Date of Birth : Bekasi, 30 Januari 1996
 Gender : Female
 Nationality : Indonesia

Religion : Moslem
 Marital Statue : Single
 Address : Jl. Pol tangan No.7 rt005/005, Tanjung Barat, Jagakarsa,
 Jakarta Selatan
 Phone Number : 087877348112
 E-mail : syafvirar@gmail.com

PERSONALITIES

Diligent, honest, smart worker, good willingness to learn, able to work under pressure, able to work in groups, good interpersonal and communication skill.

EDUCATIONAL BACKGROUND

2013-2017 : Accounting Department in Indonesia Banking
 School, Jakarta (GPA 3.17)
 2010-2013 : SMK Negeri 8, Jakarta
 2007-2010 : SMP Yasporbi 2, Jakarta
 2001-2007 : SD Negeri 01 Pagi, Jakarta

NON FORMAL EDUCATIONS

2016 : Credit Analyst Training, Basic Treasury, Trade
 Financi 99 /e Selling Skill
 2015 : Mini B: ulation Training
 2013 : Pendidikan dan Pembentukan Mental, Fisik, dan
 Disiplin (Rindam Jaya)
 2013 : Basic Activist Training Program (BATPRO)
 Indonesia Banking School
 2013 – 2014 : English For Business and Banking, GMU

ORGANIZATION EXPERIENCES

- 2016 : Official Crew Treasurer of Student Research Center IBS
- 2015 : Official Crew of Basic Activist Training Program (BATPRO) IBS
- 2015 : Official Crew of Seminar The 6th Accounting Goes To IBS 2015 HIMA A IBS
- 2015 : Official Crew of Senior High School Accounting Competition 2015 HIMA A IBS
- 2015 : Official Crew Treasurer of Himpunan Mahasiswa Akuntansi IBS
- 2014 : Official Crew of Senior High School Accounting Competition 2014 HMPSA IBS

WORKING EXPERIENCE

- 2017 – present : Internship Program in Ikatan Akuntan Indonesia
- 2017 – present : Assistant Lecturer STIE Indonesia Banking School
- 2016 : Internship Program in Bank Rakyat Indonesia (Area Jakarta Selatan Gatot Subroto)
- 2016 : Internship Program in Bank Indonesia (KPw Bank Indonesia Jember)

SKILLS

1. Computer Literate (MS. Word, MS. Excel, and MS. Power Point)
2. Internet Literate
3. Financial Accounting
4. Taxation
5. Teaching